

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Akuntansi merupakan sebuah kegiatan untuk mencatat segala transaksi keuangan sebuah entitas antara lainnya adalah pemasukan, pengeluaran, dan aset. Sebuah entitas yang sehat membutuhkan akuntansi untuk mencatat kegiatan apa saja yang dilakukan dan melaporkannya setiap periode yang sudah ditetapkan oleh badan pengurus harian. Entitas menurut jenisnya dibedakan menjadi dua yaitu entitas nirlaba dan bisnis yang dimana masing-masing entitas tersebut memiliki karakteristik yang berbeda. Perbedaan yang mendasar pada masing-masing entitas adalah cara memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan operasinya (IAI, 2012:45:1). Menurut Mardiasmo (2009 : 16), entitas nirlaba dapat dikatakan dengan istilah organisasi sektor publik yang di mana organisasi dimiliki oleh masyarakat atau publik. Hal ini serupa dengan penelitian Chenly (2013) yang mengungkapkan bahwa entitas nirlaba atau yang dapat dikatakan sebagai entitas non profit merupakan entitas yang tidak mencari keuntungan.

Entitas nirlaba merupakan entitas yang tidak mementingkan kepentingan pemimpin maupun pekerja entitas tersebut dan memiliki tujuan yang tidak komersial. Gereja yang merupakan salah satu dari entitas nirlaba juga melakukan hal yang serupa. Sebagian masyarakat belum mengetahui bahwa Gereja juga

termasuk entitas nirlaba. Entitas nirlaba lebih mengutamakan kegiatan sosialnya daripada mencari kepentingan untuk mendapatkan laba.

Entitas nirlaba memiliki tujuan tidak mencari laba (*non profit oriented*). Entitas nirlaba merupakan entitas yang bertujuan kepada kepentingan publik dan bergerak dibidang sosial. Entitas nirlaba berbeda signifikan dengan entitas laba (bisnis). Hal ini dapat dilihat dari tujuan organisasi, sumber pendanaan, bentuk pertanggungjawaban, struktur keorganisasian (Bastian 2007: 217). Ikatan Akuntan Indonesia juga menjelaskan bahwa entitas nirlaba memiliki sumber utama dana berasal dari beberapa donatur tetap dan donatur sukarela, kepemilikan entitas nirlaba tidak dapat diperjual-belikan, ditebus, ataupun dialihkan. Entitas bisnis memiliki sumber utama dana dari para investor dan dapat diperjual-belikan, ditebus, ataupun dialihkan. Pada entitas nirlaba, para donatur tidak mengharapkan kembali dana tersebut dikembalikan kepadanya (IAI, 2012: 45: 3).

PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 45 yang telah diterbitkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) mengatur tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba yang diharapkan laporan keuangan yang telah dibuat oleh entitas nirlaba menjadi mudah dipahami oleh pembaca, mempunyai relevansi, memiliki daya banding, dan laporan keuangan tersebut dapat dijadikan sebagai bentuk dari pertanggungjawaban (IAI, 2012 : 45 : 2).

Menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 45 entitas nirlaba dapat membuat laporan keuangan yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan

keuangan.PSAK(Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 45 tahun 2011 membantu entitas nirlaba dalam pembuatan laporan keuangan yang baik.

Entitas nirlaba dapat meliputi Gereja, Masjid, Pura, Kuil, Klenteng, Wihara, Rumah Sakit, Masjid, dan Yayasan (Bastian 2007: 216). Manajemen entitas nirlaba harus mempertanggungjawabkan sumbangan atau donasi dari para donatur karena menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 45 tahun 2011 bahwa kemampuan entitas nirlaba dalam pemberian jasa dikomunikasikan kepada pihak donatur dengan melalui laporan posisi keuangan yang didalamnya terdapat informasi aset, liabilitas, aset neto, dan informasi yang berkaitan. Hal ini serupa dengan Bastian bahwa akuntansi pada organisasi yang bergerak di bidang keagamaan adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari rangkaian pengelolaan keuangan, baik dalam bentuk yang lengkap maupun dalam bentuk yang sederhana.Akuntansi yang diterapkan di organisasi agama ini sebenarnya memiliki kaitan yang erat dengan penerapan dan juga perlakuan akuntansi pada domain publik (Bastian 2007: 217).

Tujuan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 45 dalam mengatur laporan keuangan entitas nirlaba adalah untuk menyediakan informasi yang relevan dalam pemenuhan kepentingan pemberi sumber daya atau donatur, anggota, kreditur, dan pihak lain yang tidak mengharapkan adanya pembayaran kembali kepada entitas nirlaba. Laporan keuangan entitas nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan akhir periode laporan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.Masing-masing isi dari pelaporan keuangan entitas nirlaba sudah diatur dari PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan)

45 sehingga bagi entitas nirlaba yang belum menyesuaikan dengan ketentuan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 45 dapat diselaraskan. Keuntungan bagi entitas nirlaba dalam penerapan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 45 adalah dapat menunjang akuntabilitas keuangannya terhadap para pemegang kepentingan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pemegang kepentingan untuk ikut andil sumbangsih dalam kegiatan sosial ataupun kegiatan lainnya yang diadakan oleh entitas tersebut. IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) sebagai lembaga yang mengeluarkan aturan salah satunya untuk entitas nirlaba juga merasa dihargai karena entitas nirlaba mau memakai standar akuntansi yang ditetapkan dalam arti tertib aturan.

Pencapaian tujuan entitas diperlukan aturan untuk dapat mendukung hal tersebut. Setiap jenis entitas memiliki aturan yang berbeda antara entitas jenis satu dengan yang lainnya. Penerapan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 45 ditujukan langsung untuk mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba yang sudah diatur oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Manfaat yang diperoleh entitas nirlaba jika menerapkan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 45 antara lainnya adalah adanya transparansi terhadap para donatur, meningkatkan kepercayaan para donatur atas pengelolaan donasinya, menggambarkan kinerja keuangan, menunjukkan pertanggungjawaban dari pimpinan kepada para pemangku kepentingan, serta adanya pemisahan fungsi ataupun akun-akun keuangan dalam pembuatan laporan keuangan sehingga akan tampak administrasi yang rapi. Penerapan laporan keuangan yang sehat dapat meningkatkan daya banding yang tinggi terhadap sesama entitas nirlaba.

GKJW (Gereja Kristen Jawi Wetan) Jemaat Gresik yang merupakan salah satu entitas nirlaba sebagai lembaga keagamaan belum mengaplikasikan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 45 secara keseluruhan. GKJW (Gereja Kristen Jawi Wetan) Jemaat Gresik merupakan salah satu gereja yang tergabung di PGI (Persatuan Gereja-gereja Indonesia) yang di mana GKJW (Gereja Kristen Jawi Wetan) hingga saat ini memiliki seratus enam puluh lima(165) jemaat, mulai dari Jemaat Madiun sampai dengan Jemaat Banyuwangi, dan yang terakhir ditabiskan sebagai gereja mandiri adalah GKJW (Gereja Kristen Jawi Wetan) Jemaat Mojosari. Hal ini menurut peneliti GKJW (Gereja Kristen Jawi Wetan) sudah menjadi gereja yang besar yang juga wajib melaporkan pelaporan keuangannya dengan menggunakan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 45 tahun 2011.

Laporan mingguan yang dilakukan GKJW (Gereja Kristen Jawi Wetan) Jemaat Gresik kepada para jemaat melalui warta jemaat hanya mengaplikasi beberapa saja. Pelaporan keuangan yang telah dilaksanakan oleh GKJW (Gereja Kristen Jawi Wetan) Jemaat Gresik yaitu hanya mencantumkan realisasi pemasukan dan pengeluaran tiap periode yang telah ditentukan, pemisahan kas jemaat yang disesuaikan dengan penggunaannya, dan pemisahan kas jemaat sesuai penyimpanannya. Adapun hal yang melatarbelakangi GKJW (Gereja Kristen Jawi Wetan) Jemaat Gresik belum menerapkan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 45 secara keseluruhan yaitu antara lainnya adalah SDM (Sumber Daya Manusia) yang terdapat didalamnya belum dapat mendukung dalam pembuatan laporan keuangan berdasar PSAK (Pernyataan Standar

Akuntansi Keuangan) 45 dan lebih menganut kepada format yang telah ditetapkan oleh Majelis Agung dan Majelis Daerah.

Titik mula induk dari GKJW (Gereja Kristen Jawi Wetan) Jemaat Gresik tidak lepas dari berdirinya GKJW (Gereja Kristen Jawi Wetan) Jemaat Mojowarno yang penginjilannya dibawa dan didirikan oleh para Missionaris Belanda. Penyebaran Injil dimulai sejak Belanda datang hingga berakhirnya Perang Dunia II. Krisis Iman Kristiani terus terjadi yang membuat para jemaat saat itu tidak percaya lagi kepada Tuhan Yesus Kristus sebagai Sang Juruselamat tetapi diantara mereka yang bertahan dengan menguatkan iman satu dengan lainnya, mereka membentuk Perjamuan Kudus sebagai lambang pertobatan atas kesalahan mereka yang telah meninggalkan Tuhan Yesus Kristus.

Majelis Agung GKJW (Gereja Kristen Jawi Wetan) adalah tempat keputusan tertinggi di kancah seluruh GKJW (Gereja Kristen Jawi Wetan) yang memiliki amanat untuk menaunginya di seluruh wilayah Jawa Timur mulai dari GKJW (Gereja Kristen Jawi Wetan) Jemaat Madiun sampai GKJW (Gereja Kristen Jawi Wetan) Jemaat Banyuwangi. Keputusan dalam penerapan pelaporan keuangan akuntansinya juga diatur oleh Majelis Agung yang berpusat di Bale Wiyata, kota Malang (Majelis Agung, 1996: 4: Pasal 2: 2)

Salah satu kendala dari GKJW (Gereja Kristen Jawi Wetan) Gresik belum melaksanakan sepenuhnya aturan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 45 tahun 2011 dikarekan adanya aturan dari Majelis Agung melalui Majelis Daerah sehingga GKJW (Gereja Kristen Jawi Wetan) Jemaat Gresik pun harus mengikutinya. Keputusan Majelis Agung memengaruhi tatanan kehidupan

di GKJW (Gereja Kristen Jawi Wetan) lainnya yang tersebar di Jawa Timur mulai dari administrasi keuangan sampai dengan program kerja tahunan yang akan diadakan.

GKJW (Gereja Kristen Jawi Wetan) Jemaat Gresik memiliki pelaporan keuangan yang telah diputuskan dan diatur formatnya di dalam keputusan Majelis Daerah. Secara rutin pelaporan keuangan GKJW (Gereja Kristen Jawi Wetan) Jemaat Gresik dilakukan setiap minggu dan dipublikasikan kepada para jemaat agar para jemaat mengetahui alokasi dana persembahan dari mereka. Pelaporan keuangan yang dipublikasikan tersebut sebelumnya telah dibahas terlebih dahulu pada rapat PHMJ (Pelayan Harian Majelis Jemaat). PHMJ (Pelayan Harian Majelis Jemaat) adalah pelayan harian yang dibentuk untuk melayani jemaat (Majelis Agung, 1996: 9: Pasal 13: 1-2)

Adapun unsur pelaporan keuangan yang sudah terealisasi yaitu dengan mencantumkan laporan aktivitas dan laporan arus kas saja. PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 45 mengatur di dalamnya tidak hanya laporan aktivitas dan laporan arus kas saja tetapi juga mengatur mengenai posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan. Peneliti dapat mengambil simpulan bahwa GKJW (Gereja Kristen Jawi Wetan) Jemaat Gresik belum menerapkan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 45 secara keseluruhan.

Donatur yaitu warga gereja sebagai pemegang kepentingan utama di GKJW (Gereja Kristen Jawi Wetan) Jemaat Gresik kurang untuk memperhatikan rincian transparansi secara mendetail terhadap laporan keuangan yang telah dibuat oleh pengurus harian entitas nirlaba tersebut. Mereka hanya

ingin mengetahui apakah donasi yang diberikan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik atau tidak. Donasi yang diberikan merupakan untuk tujuan sosial sehingga tercapailah tujuan yang bermanfaat maka dari itu laporan keuangan penting untuk dibuat.

Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang memiliki karakter akuntabilitas terhadap pemakainya. Pemakai laporan keuangan gereja antara lain adalah donatur, pengurus badan harian, masyarakat, dan para akademisi. Pengaturan perbendaharaan di GKJW (Gereja Kristen Jawi Wetan) Jemaat Gresik adalah sebagai berikut. Kas yang telah terkumpul dari para jemaat dan para donatur disimpan ke dalam bentuk Taplus (menurut Kamus Akronim Bahasa Indonesia, Taplus adalah Tabungan Plus), di simpan oleh bendahara I dan bendahara II sehingga pengalokasian dan pengontrolan kas dapat saling diawasi. Dana yang terkumpul dari para jemaat dan donatur juga dapat dialokasikan kepada program kerja yang telah disusun anggarannya antara lain untuk program kerja tahunan dan program kerja rutin. Contoh dari program kerja tahunan adalah perayaan natal, paskah, dan unduh-unduh. Contoh dari program kerja rutin seperti perawatan aset berupa kendaraan sepeda motor, persembahan kasih untuk merbot dan lewi, dan biaya listrik.

Motivasi penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana bentuk pelaporan keuangan yang telah dilakukan oleh GKJW (Gereja Kristen Jawi Wetan) Jemaat Gresik serta ingin menganalisa penerapan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 45 di dalam GKJW (Gereja Kristen Jawi Wetan) Jemaat Gresik. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa banyak manfaat yang didapat



apabila entitas nirlaba menerapkan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 45 secara keseluruhan yaitu salah satunya dapat dijadikan sebagai daya banding terhadap entitas nirlaba yang lainnya untuk pengukuran kinerja pimpinan. Sebagai entitas keagamaan yang lebih fokus pada kegiatan jasa pelayanan biasanya mengesampingkan administrasi pencatatan dan administrasi keuangan maka peneliti dapat mengambil dan mulai meneliti permasalahan apa saja yang terjadi di dalam GKJW (Gereja Kristen Jawi Wetan) Jemaat Gresik kemudian dapat memberikan masukan dan saran untuk perkembangan GKJW (Gereja Kristen Jawi Wetan) Jemaat Gresik kedepannya. Atas dasar latar belakang tersebut penelitian ini berjudul “Penerapan PSAK 45 Pada Pelaporan Keuangan di Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Gresik”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas dapat di rumuskan masalah yang ada antara lain sebagai berikut :

1. bagaimanapelaporan keuangan yang telah diterapkan pada GKJW (Gereja Kristen Jawi Wetan) Jemaat Gresik?;
2. bagaimanapelaporan keuangan pada GKJW (Gereja Kristen Jawi Wetan) Jemaat Gresik jika diterapkan dengan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 45?.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui pelaporan keuangan pada GKJW (Gereja Kristen Jawi Wetan) Jemaat Gresik yang telah berjalan;
2. untuk menganalisa pelaporan keuangan pada GKJW (Gereja Kristen Jawi Wetan) Jemaat Gresik jika diterapkan dengan penerapan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 45.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari tujuan penelitian ini berhasil dicapai adalah :

#### 1. Bagi Gereja

Memberikan informasi yang memungkinkan bagi manajemen gereja mengenai keefektifan penerapan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 45 serta metode pencatatan pelaporan kegiatan yang benar;

#### 2. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan kepada peneliti mengenai penerapan, dan pelaporan berdasarkan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 45;

#### 3. Bagi Pihak lain

Sebagai wacana dan referensi seputar penelitian bertopik penerapan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 45 dan diharapkan dapat menjadi

pendulang inspirasi positif dan kreatif yang kemudian berdampak pada peningkatan implementasi PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 45 dalam ilmu pengetahuan;

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti berikutnya yang akan mengambil judul yang sama sebagai bahan penelitian.

### 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini memberikan penjelasan singkat tentang beberapa hal yang akan diuraikan pada tiap bab dari penelitian ini. Sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

#### **BAB I : Pendahuluan**

Menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan di dalam penelitian ini.

#### **BAB II : Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini berisikan kegiatan yang bersifat teoritis sebagai landasan pemecahan masalah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Bab ini mencakup beberapa teori yang terkait dengan tinjauan pustaka yakni ringkasan penelitian terdahulu dan landasan teori yang mendukung.

#### **BAB III: Metode Penelitian**

Pada bab ini membahas tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, unit analisis, proposisi, keabsahan data, metode pengumpulan data, daftar pertanyaan, responden atau informan, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV : Gambaran Subjek Penelitian dan Analisis Data**

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum subjek penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian serta pembahasan terhadap subjek dan objek penelitian.

#### **BAB V : Penutup**

Pada bab ini menguraikan kesimpulan atas hasil penelitian dalam pembahasan bab sebelumnya dan mengungkapkan apa yang menjadi keterbatasan penelitian dari berbagi segi serta pemberian saran yang berguna bagi subjek penelitian, pembaca, maupun peneliti selanjutnya.